

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan (*research and development*). Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 4) menyatakan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 167) dalam penelitian dan pengembangan, ada beberapa metode yang digunakan, yaitu metode: *deskriptif, evaluative, dan eksperimental*.

1. Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Kondisi tersebut mencakup: (1) kondisi produk-produk yang sudah ada sebagai bahan perbandingan atau bahan dasar untuk produk yang akan dikembangkan. (2) kondisi pihak pengguna seperti sekolah, guru, kepala sekolah, siswa, serta pengguna lainnya. (3) kondisi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan dari produk yang akan dihasilkan, mencakup unsur manusia, sarana-prasarana, biaya, pengelolaan, dan lingkungan.
2. Metode evaluative, digunakan untuk mengevaluasi proses uji coba pengembangan suatu produk. Produk dikembangkan melalui serangkaian uji coba, dan dalam setiap kegiatan uji cobadiadakan evaluasi berdasarkan temuan-temuan hasil uji coba untuk menyempurnakan produk.
3. Metode eksperimen, digunakan untuk menguji keampuhan dari produk yang dihasilkan. Walaupun dalam tahap uji coba telah ada evaluasi (pengukuran), tetapi pengukuran tersebut masih dalam tahap pengembangan produk, belum ada kelompok pembanding.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*)

Langkah-langkah siklus *R & D* dalam merencanakan suatu penelitian menurut Borg and Gall (Borg and Gall, 1983, hlm. 775) adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengumpulan data – termasuk review literature, observasi, dan penyiapan struktur penulisan laporan penelitian.
2. Perencanaan – menentukan objektif yang dikehendaki, termasuk uji kelayakan dalam skala kecil.
3. Pengembangan format produk awal – termasuk persiapan materi, panduan, dan alat evaluasi.
4. Uji coba lapangan – dilaksanakan di 1 sampai 3 sekolah, memakai 6 sampai 12 subjek. Wawancara, analisa data observasi, dan kuesioner.
5. Revisi produk pertama – revisi dari produk yang diuji cba di lapangan.
6. Uji coba utama – dilakukan di 5 sampai 15 sekolah dengan 30 sampai 100 subjek. Pengumpulan data subjek sebelum dan sesudah uji coba, kemudian dievaluasi berdasarkan tujuan utama penelitian, untuk lebih lanjut dibandingkan data control grup.
7. Revisi produk operasional – revisi dari produk yang dihasilkan dari uji coba utama.
8. Uji coba operasional – dilakukan di 10 sampai 30 sekolah dengan 40 sampai 200 partisipan. Pengumpulan data wawancara, observasi, dan kuesioner.
9. Revisi produk akhir – revisi dari produk yang dihasilkan pada tahap uji coba operasional.
10. Diseminasi dan implementasi – laporan produk akhir pada seminar atau penerbitan jurnal penelitian.

Senada dengan Borg dan Gall, Sugiyono (2011, hlm. 408) menyatakan langkah-langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan produk tertentu dan untuk menguji keefektifan produk yang dimaksud, adalah sebagai berikut.

1. Potensi dan masalah

Penelitian ini berangkat dari adanya potensi atau masalah. Potensi adalah segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki suatu nilai tambah pada produk yang diteliti. Pemberdayaan akan berakibat pada peningkatan mutu dan akan meningkatkan pendapatan atau keuntungan dari produk yang diteliti. Masalah juga bisa dijadikan sebagai potensi, apabila kita dapat mendayagunakannya. Sebagai contoh sampah dapat dijadikan potensi jika kita dapat merubahnya sebagai sesuatu yang lebih bermanfaat. Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian harus ditunjukkan dengan data empirik.

Masalah akan terjadi jika terdapat penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Masalah ini dapat diatasi melalui R&D dengan cara meneliti sehingga dapat ditemukan suatu model, pola atau sistem penanganan terpadu yang efektif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Mengumpulkan informasi

Setelah potensi dan masalah dapat ditunjukan secara faktual, maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi dan studi literatur yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

3. Desain produk

Produk yang dihasilkan dalam produk penelitian research and development bermacam-macam. Sebagai contoh dalam bidang teknologi, orientasi produk teknologi yang dapat dimafaatkan untuk kehidupan manusia adalah produk yang berkualitas, hemat energi, menarik, harga murah, bobot ringan, ergonomis, dan bermanfaat ganda. Desain produk harus diwujudkan dalam gambar atau bagan, sehingga dapat digunakan sebagai pegangan untuk menilai dan membuatnya serta memudahkan pihak lain untuk memulainya.

Desain sistem ini masih bersifat hipotetik karena efektivitasnya belum terbukti, dan akan dapat diketahui setelah melalui pengujian-pengujian.

4. Validasi desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini sistem kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari yang lama atau tidak. Dikatakan secara rasional, karena validasi disini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan.

Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya. Validasi desain dapat dilakukan dalam forum diskusi. Sebelum diskusi peneliti mempresentasikan proses penelitian sampai ditemukan desain tersebut, berikut keunggulannya.

5. Perbaikan desain

Setelah desain produk, divalidasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain. Yang bertugas memperbaiki desain adalah peneliti yang mau menghasilkan produk tersebut.

6. Uji coba produk

Desain produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dahulu. Tetapi harus dibuat terlebih dahulu, menghasilkan produk, dan produk tersebut yang diujicoba. Pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen yaitu membandingkan efektivitas dan efisiensi sistem kerja lama dengan yang baru.

7. Revisi produk

Pengujian produk pada sampel yang terbatas tersebut menunjukkan bahwa kinerja sistem kerja baru ternyata yang lebih baik dari sistem lama.

Perbedaan sangat signifikan, sehingga sistem kerja baru tersebut dapat diberlakukan.

8. Uji coba pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil, dan mungkin ada revisi yang tidak terlalu penting, maka selanjutnya produk yang berupa sistem kerja baru tersebut diterapkan dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas. Dalam operasinya sistem kerja baru tersebut, tetap harus dinilai kekurangan atau hambatan yang muncul guna untuk perbaikan lebih lanjut.

9. Revisi produk lanjut

Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam perbaikan kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelebihan. Dalam uji pemakaian, sebaiknya pembuat produk selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produk dalam hal ini adalah sistem kerja.

10. Pembuatan produk masal

Pembuatan produk masal ini dilakukan apabila produk yang telah diujicoba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal. Sebagai contoh pembuatan mesin untuk mengubah sampah menjadi bahan yang bermanfaat, akan diproduksi masal apabila berdasarkan studi kelayakan baik dari aspek teknologi, ekonomi dan lingkungan memenuhi. Jadi untuk memproduksi pengusaha dan peneliti harus bekerja sama.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sukmadinata (2012, hlm. 185) tahapan penelitian yang dilakukan Borg dan Gall dapat disederhanakan menjadi tiga tahapan, yaitu:

1. Studi pendahuluan, merupakan tahap awal atau persiapan untuk pengembangan. Tahap ini terdiri atas tiga langkah, pertama studi kepustakaan, kedua survey lapangan dan ketiga penyusunan produk awal atau draf model (karena yang dikembangkan umumnya berbentuk model).
2. Uji coba pengembangan model. Dalam tahap ini terdapat dua langkah, yaitu uji coba terbatas dan uji coba lebih luas.

3. Uji model atau uji produk merupakan tahap pengujian keampuhan dari produk yang dihasilkan.

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini rancangan penelitian disederhnakan dan dibatasi. Namun tetap dapat menjawab permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah. Sukmadinata (2012, hlm. 187) menyatakan bahwa untuk penelitian program S2 atau penyusunan tesis, kegiatan penelitian dan pengembangan dapat dapat dihentikan sampai dihasilkan draf final, tanpa pengujian hasil, dan tidak ada pengujian model. Meskipun demikian, bukan berarti dampak dari penerapan model tidak ada. Hasil atau dampak dari penerapan model sudah ada, baik pada uji coba terbatas maupun uji coba luas, karena selama pelaksanaan pembelajaran ada tugas-tugas yang dilakukan siswa dan juga ada tes akhir pokok bahasan yang telah diajarkan. Hasil penilaian tugas dan tes akhir poko bahasan dapat dipandang sebagai hasil atau dampak dari penerapan model.

Rancangan yang akan dilakukan pada penelitian pengembangan model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video pada pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP, maka rancangan penelitian ini yaitu:

1. Tahap Studi Pendahuluan

Dalam penelitian pengembangan model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video tahap pertama yang dilakukan yaitu studi pendahuluan. Dalam tahap ini diawali dengan studi pustaka dan studi lapangan.

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan bertujuan untuk mempelajari teori-teori atau konsep-konsep yang berkenaan dengan model pembelajaran yang akan dikembangkan, dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video. Studi pustaka dilakukan secara intensif terhadap teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk mengetahui langkah yang tepat yang akan dilakukan terhadap pengembangan model pembelajaran.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menulis teks eksposisi di sekolah. Studi lapangan bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai program silabus, bahan ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan hasil belajar. Berdasarkan data yang diperoleh pada studi lapangan dan mengacu pada dasar-dasar teori atau konsep yang disimpulkan dari hasil studi kepustakaan, maka akan disusun draft awal model produk yang dikembangkan.

Selanjutnya, dalam penelitian ini dilakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mengetahui tanggapan pengalaman guru selama mengajar dan kendala apa saja yang dirasakan oleh guru selama proses pembelajaran menulis. Dalam penelitian ini juga dilakukan penyebaran angket awal yang ditujukan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis di sekolah. Sehingga akan diketahui gambaran awal pembelajaran menulis dan kendala yang dialami ketika proses belajar menulis.

2. Tahap Perencanaan

a. Perencanaan Model

Pada tahap perencanaan model, peneliti melakukan kegiatan menganalisis konsep pembelajaran menulis teks eksposisi, konsep pengembangan model pembelajaran, rasionalisasi pengembangan model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video, dan desain pengembangan model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video.

b. Pengembangan Model

Pada tahap selanjutnya dilakukan pengembangan model awal berupa draft awal pengembangan model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video pada pembelajaran menulis teks eksposisi, tahap ini

dilakukan berdasarkan data yang terkumpul dari data tahap pendahuluan dan perencanaan. Draft awal ini dirancang dalam bentuk desain pembelajaran berupa prinsip-prinsip dan langkah-langkah pembelajaran. Desain pembelajaran tersebut selanjutnya divalidasi berdasarkan pada ahli dalam disiplin ilmu Bahasa Indonesia, khususnya dalam bidang menulis, ahli dalam pengajaran Bahasa Indonesia, dan ahli dalam bidang instrument penelitian yang berkaitan dengan konsep pengembangan model pembelajaran dan pembelajaran menulis. Pada tahap pengembangan di sekolah, baik tahap uji coba terbatas maupun tahap uji coba luas, desain awal mengenai model pembelajaran *autonomous learner* didiskusikan bersama guru, kemudian diterapkan oleh guru itu sendiri sebagai guru model dalam pelaksanaan model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

3. Tahap Pelaksanaan Uji Coba Produk

Pada tahap ini, model awal yang sudah dirancang dan sudah divalidasi oleh ahli kemudian diujicobakan. Uji coba terbatas dilakukan pada kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung dan SMP Negeri 12 Bandung. Setelah dilakukan uji coba terbatas, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi hasil uji coba terbatas dari para observer kemudian dikaji dan dianalisis untuk kemudian dilihat keunggulan dan kelemahannya guna perbaikan dan penyempurnaan desain awal. Setelah dilakukan uji coba terbatas, dilanjutkan dengan uji coba luas. Pada penelitian ini dilakukan pada kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung, SMP Negeri 29 Bandung, dan SMP Negeri 12 Bandung.

4. Tahap Revisi Produk

Tahap revisi produk merupakan tahap akhir dari rancangan penelitian. Revisi produk dilakukan berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan oleh observer yang dimanfaatkan peneliti untuk perbaikan draft awal menjadi draft final model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video pada pembelajaran menulis teks eksplanasi.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan model yang dikembangkan, yaitu model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Lokasi penelitian ini dilakukan pada tiga sekolah menengah yaitu SMP Negeri 29 Bandung, SMP Negeri 12 Bandung, dan SMP Negeri 15 Bandung. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis teks eksposisi kelas VIII SMP Negeri Kota Bandung. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VIII.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu.

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data awal tentang profil kondisi kemampuan menulis teks eksposisi. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran yang berkaitan dengan pola pelaksanaan proses pembelajaran menulis yang selama ini dilakukan di kelas. Selain itu, teknik observasi digunakan untuk pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Lembar observasi digunakan setelah diuji oleh para ahli.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada studi pendahuluan dan uji kelayakan. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran awal tentang kondisi saat ini. Pada studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara dengan guru melalui pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara. Rancangan pertanyaan yang disusun mengarah pada kondisi pembelajaran menulis di sekolah. Wawancara juga diberikan kepada uji kelayakan oleh ahli dan praktisi. Dalam tahap uji kelayakan, pertanyaan dalam pedoman wawancara mengarah pada data yang ingin diperoleh, yaitu komentar, kritik,

dan saran untuk perbaikan produk berupa model pembelajara *autonomous learner* berbantuan video dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

3. Angket/Kuisisioner

Angket atau kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden (Anwar, 2009, hlm. 168). Partisipan dalam pengumpulan data ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri Kota Bandung baik pada kelas uji coba terbatas, maupun uji coba luas. Pertanyaan pada angket berisi tentang pernyataan yang berkaitan dengan pendapat siswa tentang keadaan awal menulis yang selama ini mereka alami dan setelah menggunakan model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

4. Tes

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes berupa uraian. Tes tersebut berupa prates yang dilakukan agar dapat mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksposisi dan post tes untuk menilai keterampilan menulis teks eksposisi siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video.

E. Teknik Pengolahan Data

Data yang dihasilkan dari penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Pengolahan data dilakukan menggunakan teknik masing-masing berdasarkan jenis data. Berikut penjelasan teknik pengolahan data pada penelitian ini.

1. Tahap pertama, rancangan dan pengembangan model pembelajaran *autonomous learner* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, akan dilakukan pengembangan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.
2. Tahap kedua, validasi model oleh ahli dan uji coba model. Model yang sudah dirancang divalidasi oleh ahli kemudian akan direvisi berdasarkan hasil

pemeriksaan dan pendiskusian model awal. Setelah melakukan revisi, maka model akan diuji coba pada kelas uji terbatas sebagai subjek terbatas.. kemudian hasil uji coba akan dianalisis dan diperbaiki kembali lalu diuji cobakan pada subjek yang lebih luas.

3. Tahap ketiga, pengolahan data dilakukan menggunakan uji statistik. Teknik pengolahan data menggunakan uji t. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Uji efektivitas yang merupakan uji hipotesis ini dilakukan dengan perhitungan menggunakan rumus pengujian perbedaan dua rata-rata populasi berhubungan. Pada tahap ini data tidak dihitung koefisien korelasi tetapi dibandingkan untuk melihat pengaruh berdasarkan selisih rata-ratanya. Namun demikian, kedua variabel masih memiliki keterkaitan koefisien korelasi dengan perhitungan simpangan baku perbedaan dua rata-rata (Susetyo, 2010, hlm. 2018). Dengan mengolah data untuk memperoleh kesimpulan yaitu.

H_0 : tidak ada perbedaan menggunakan model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

H_1 : ada perbedaan menggunakan model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video pada pembelajaran menulis teks eksposisi.

a. Pengolahan Pedoman Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung, maka pada pengolahan pedoman lembar observasi akan dianalisis untuk memperoleh deskripsi pelaksanaan model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan penguatan video baik pada uji subjek terbatas dan uji subjek luas. Dari pengolahan data tersebut akan diperoleh kelebihan dan kekurangan model dan proses pembelajaran menulis teks eksposisi.

b. Pengolahan Angket

Data angket yang telah diisi oleh siswa akan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memaparkan hasil respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran berbantuan proyek. Analisis angket digunakan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase jaban respon

F = Jumlah jawaban respon

N = Jumlah responden

Hasil analisis angket dikonversikan dengan kriteria berikut ini.

81-100 = sangat baik

61-80 = baik

41-60 = cukup baik

Untuk menjawab rumusan masalah terkait keefektivitasan dalam pengembangan model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video pada pembelajaran menulis teks eksposisi, pada penelitian ini dilakukan perhitungan terhadap validasi ahli (expert judgment) yang dianalisis dengan rumus dan konvensi tingkat skala 4 sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase kelayakan produk

\sum = jumlah keseluruhan jawaban responden dalam seluruh item

$\sum xi$ = jumlah keseluruhan skor maksimum dalam satu item

Hasil validasi dari dosen ahli dan guru menunjukkan bahwa model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video yang peneliti kembangkan berkualitas layak sehingga dapat diimplementasikan. Interpretasi tersebut berpedoman kepada kriteria menurut Sugiyono (2010, hlm. 208) sebagai berikut.

Tabel 3.1
Analisis dan Kualifikasi Produk

Presentase	Kualifikasi	Tindak Lanjut
85%-100%	Sangat layak	Implementasi
75%-84%	Layak	Implementasi
55%-74%	Cukup layak	Revisi
<50%	Kurang layak	Diganti

Keefektifan model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video juga dilihat dari hasil keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Kota Bandung. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif, yaitu nilai tes teks eksposisi yang diolah menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan prosedur statistik. Pengolahan data statistik dalam penelitian ini dianalisis melalui aplikasi statistik, yaitu program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Berkaitan dengan pengolahan data statistik tersebut, untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan menulis eksplanasi setelah diterapkan model pembelajaran *autonomous learner* berbantuan video dianalisis melalui uji t, data kuantitatif dalam penelitian ini pun dianalisis terlebih dahulu melalui uji normalitas dan homogenitas yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat data dilihat dari penyebaran datanya, yakni data berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Data dari kegiatan uji efektifitas produk dianalisis secara statistik menggunakan uji t paired sample t-test.....

a. Hipotesis Statistik dalam Pengambilan Keputusan Uji Normalitas

H_0 : data berasal dari distribusi normal

H_1 : data berasal dari distribusi tidak normal

b. Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Normalitas

Nilai Sig. Atau signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak

Nilai Sig. Atau signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima

2. Uji Homogenitas

Apabila data yang didapatkan berdistribusi normal pada uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji parametrik dengan melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data ada persamaan atau tidak.

a. Hipotesis Statistik dalam Pengambilan Keputusan untuk Uji Homogenitas

H_0 : data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian sama (homogen).

H_1 : data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian tidak sama (tidak *homogeny*).

b. Kriteria Pengambilan Keputusan untuk Uji Homogenitas

Nilai Sig. Atau signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak.

Nilai Sig. Atau signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Instrumen tersebut antara lain (1) pedoman lembar observasi, (2) pedoman wawancara, (3) pedoman angket/kuisisioner, dan (4) pedoman tes kemampuan menulis teks eksposisi dan rambu-rambu penilaiannya.

1. Pedoman Lembar Observasi

Teknik ini akan digunakan untuk mengevaluasi dan mengamati pelaksanaan dan hasil ujicoba model, baik yang berkenaan dengan proses maupun hasil. Aspek yang diamati di dalam observasi adalah keterlaksanaan setiap langkah pembelajaran.

2. Pedoman Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menunjang dan mengkroscek data yang diperoleh dari observasi, baik yang berkenaan dengan penggalian data awal, maupun penilaian atas model pengembangan yang diujikan

3. Pedoman Angket/Kuisisioner

Kuisisioner/angket digunakan untuk mengambil data awal mengenai permasalahan di lapangan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian pembelajaran menulis di kelas, baik dari perspektif guru maupun murid.

4. Pedoman Penilaian Teks Eksposisi dan Pedoman Penilaiannya

Penilaian teks eksposisi meliputi aspek: persiapan, pengembangan, dan presentasi. Aspek persiapan terdiri atas: ketepatan penentuan objek dengan masalah dan tema, kecermatan pengumpulan data, dan kejelasan penyusunan kerangka. Aspek pengembangan terdiri atas: kelengkapan dan kepaduan struktur ketepatan kaidah kebahasaan. Aspek presentasi terdiri atas: keruntutan penyajian, dan daya tarik penyajian.